



Handicraft Creative Economy Entrepreneurship Training (Perca Batik) in Tuah Karya Village, Pekanbaru City

Pelatihan Kewirausahaan Ekonomi Kreatif Kerajinan Tangan (Perca Batik) di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru

Emilia Susanti¹, Nurzena², Penti Suryani^{3*}, Syafaruddin⁴

¹Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan

⁴Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-Mail: ¹emilia.susanti@uin-suska.ac.id, ²nurzenazen@uin-suska.ac.id,
³pentisuryani@uin-suska.ac.id, ⁴syafaruddin@uin-suska.ac.id

Received Jun 19th 2023; Revised Jul 05th 2023; Accepted Jul 22th 2023

Corresponding Author: Penti Suryani

Abstract

Nowdays, Pekanbaru becomes a metropolitan city, namely Pekansikawan, (Pekanbaru, Siak, Kampar, and Pelalawan). Pekanbaru's economic development is most influenced by the presence of oil companies, pulp and paper mills, as well as oil palm plantations and their processing factories. Pekanbaru City in the first quarter of 2010 experienced an increase in inflation of 0.79%, compared to the previous quarter which reached 0.30%. On an annual basis, Pekanbaru city inflation in March 2010 was recorded at 2.26%, continuing to increase since early 2010, namely 2.07% in January 2010 and 2.14% in February 2010. The position of the Siak River as Kampar's trade route has played an important role in increasing the city's economic growth. Creative Economy can provide a very broad role in improving the national economy and its ability to elevate local cultural heritage and then develop it. Based on existing observations, it can be concluded that the creative economy is believed to be able to answer the challenges of national short and medium term basic problems. Organizing the training with the provision of knowledge and skills in the form of training in making products that are based on the potential of community members is the main goal of this community service activity. Batik patchwork is very good if it is used as a product with local nuances, because it can be used as souvenirs in tourist attractions and sold throughout Indonesia. Next, the level of success is reviewed for follow-up, and finally, the preparation of a report on the implementation of the community service. So that, by empowering mothers in RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Karya, Tuah Madani District, Pekanbaru City, and by training on making patchwork batik handicrafts, this can be used as a business opportunity, and able to improve the community's economy.

Keyword: Creative Economy, Entrepreneurship, Handicrafts, Perca Batik, Tuah Karya.

Abstrak

Saat ini Pekanbaru menjadi kota metropolitan, yaitu dengan nama Pekansikawan, (Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan). Perkembangan perekonomian Pekanbaru, sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik pulp dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya. Kota Pekanbaru pada triwulan I 2010 mengalami peningkatan inflasi sebesar 0,79%, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 0,30%. Secara tahunan inflasi kota Pekanbaru pada bulan Maret 2010 tercatat sebesar 2,26%, terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2010 yaitu 2,07% pada bulan Januari 2010 dan 2,14% pada bulan Februari 2010. Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Kampar, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Ekonomi Kreatif dapat memberikan peran yang sangat luas dalam memperbaiki perekonomian nasional serta kemampuannya mengangkat warisan budaya lokal kemudian mengembangkannya. Berdasarkan pengamatan yang ada dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif diyakini mampu menjawab tantangan permasalahan dasar jangka pendek dan menengah nasional. Menyelenggarakan pelatihan dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan yakni berupa pelatihan pembuatan produk yang disesuaikan dengan potensi warga masyarakat merupakan tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini Kerajinan tangan perca batik sangat bagus jika dimanfaatkan sebagai salah satu produk yang bernuansa lokal, karena bisa dijadikan cenderamata di tempat wisata dan dijual ke seluruh Indonesia Selanjutnya ditinjau tingkat keberhasilannya untuk ditindaklanjuti, dan terakhir pembuatan laporan dari pelaksanaan pengabdian tersebut. Sehingga dengan demikian, melalui pemberdayaan ibu-ibu di RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, melalui pelatihan

pembuatan kerajinan tangan perca batik ini dapat dijadikan peluang bisnis, dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Kerajinan Tangan, Kewirausahaan, Perca Batik, Tuah Karya.

1. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatra, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota ini berawal dari sebuah pasar (pekan) yang didirikan oleh para pedagang Minangkabau di tepi Sungai Siak pada abad ke-18. Hari jadi kota ini ditetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaan otonomi daerah.

Saat ini Pekanbaru menjadi kota metropolitan, yaitu dengan nama Pekansikawan, (Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan). Perkembangan perekonomian Pekanbaru, sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik pulp dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya. Kota Pekanbaru pada triwulan I 2010 mengalami peningkatan inflasi sebesar 0,79%, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 0,30%. Berdasarkan kelompoknya, inflasi terjadi hampir pada semua kelompok barang dan jasa kecuali kelompok sandang dan kelompok kesehatan yang pada triwulan laporan tercatat mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,88% dan 0,02%. Secara tahunan inflasi kota Pekanbaru pada bulan Maret 2010 tercatat sebesar 2,26%, terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2010 yaitu 2,07% pada bulan Januari 2010 dan 2,14% pada bulan Februari 2010. Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Kampar, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Penemuan cadangan minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain.

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pekanbaru

Jenis Kegiatan Utama-Tenaga Kerja	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Angkatan kerja	69.741,00	68.412,00	311.541,00	449.694,00
Angkatan kerja-bekerja	63.747,00	63.005,00	281.579,00	408.331,00
Angkatan kerja-pengangguran	5.994,00	5.407,00	29.962,00	41.363,00
Bukan angkatan kerja	44.819,00	67.444,00	171.683,00	283.946,00
Bukan angkatan kerja-sekolah	5.224,00	37.196,00	70.661,00	113.081,00
Bukan angkatan kerja-mengurus rumah tangga	31.099,00	27.453,00	89.719,00	148.271,00
Bukan angkatan kerja-lainnya	8.496,00	2.795,00	11.303,00	22.594,00

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk kota Pekanbaru yang pengangguran pada tahun 2019 sebanyak 41.363 orang. Dan bukan angkatan kerja – Mengurus Rumah Tangga (IRT) sebanyak 148.271. Hal ini menjelaskan bahwa penduduk kota pekanbaru masih ada yang belum produktif.

Ekonomi Kreatif dapat memberikan peran yang sangat luas dalam memperbaiki perekonomian nasional serta kemampuannya mengangkat warisan budaya lokal kemudian mengembangkannya. Berdasarkan pengamatan yang ada dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif diyakini mampu menjawab tantangan permasalahan dasar jangka pendek dan menengah nasional, yaitu: (1) tingginya kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (rata-rata 7,28% per tahun); (2) penyerapan tenaga kerja di tengah tingginya pengangguran (7,75%), dan (3) peran aktif dalam perdagangan internasional.

Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Benar juga, esensi dari kreatifitas adalah gagasan. Bayangkan hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak. Ekonomi kreatif yang penulis ingin paparkan di sini diantaranya yakni membuat kerajinan tangan perca batik. Perca batik ini dijadikan atau bisa menghasilkan sebuah tas yang bagus. Perca batik ini merupakan pembuatan tas dari sisa-sisa kain tukang jahit berupa batik kalimantan. Kain batik kalimantan ini di datangkan langsung dari Kalimantan. Pembuatan ini juga berguna untuk meningkatkan dan mengurangi pengangguran serta mengurangi penggunaan plastik.

Kelompok yang menjadi sasaran ekonomi kreatif ini merupakan ibu-ibu yang berada di di RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini di dasari karena pada saat ini berbagai kebijakan pemberdayaan masyarakat fokusnya masih di tataran kelurahan, sehingga masyarakat dilevel RW/RT masih mengalami kendala informasi untuk mengakses beberapa program pemberdayaan yang ada di tingkat kelurahan, solusi yang ditawarkan adalah melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis Rukun Warga.

Masa pandemi COVID-19 bikin orang jadi lebih kreatif membuat hal baru yang menarik dan bahannya tidak sulit untuk di dapatkan. Kerajinan tangan membuat tas dari sisa-sisa batik kalimantan ini bisa dijadikan cenderamata dan dewasa ini telah menjadi trend dan bisa di impor ke beberapa destinasi wisata di Riau sebagai cenderamata. Kerajinan tangan perca batik sangat bagus jika dimanfaatkan sebagai salah satu produk pendukung wisata, karena bisa dijadikan oleh-oleh atau cenderamata di tempat wisata tersebut. Sehingga dengan demikian, melalui pemberdayaan ibu-ibu di RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan perca batik ini dapat dijadikan peluang bisnis, dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Produk ini bisa dijual dan digunakan untuk tempat berkas-berkas atau bawaan, tempat belanja ke minimarket (bisa mengurangi penggunaan plastik) dan lainnya. Walaupun sederhana tetapi membutuhkan kreatifitas yang tinggi dan kesabaran serta ketelitian untuk membentuk tas yang indah dan bagus sehingga memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk tahap pemula memahami trik dan pola membentuk perca menjadi sebuah produk seni bernilai ekonomi. Pelaksanaan nya di RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini di dasari karena pada saat ini berbagai kebijakan pemberdayaan masyarakat fokusnya masih di tataran kelurahan, sehingga masyarakat di level RW/RT masih mengalami kendala informasi untuk mengakses beberapa program pemberdayaan yang ada di tingkat kelurahan, solusi yang ditawarkan adalah melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis Rukun Warga. Tujuan mengembangkan ekonomi kreatif membuat kerajinan tangan perca batik yang berpotensi besar dalam kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Benar juga, menjadikan masyarakat menjadi kreatif. Sehingga seorang dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat kerajinan tangan dan seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak. Manfaat ekonomi kreatif Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, Menciptakan iklim bisnis yang positif, Mengembangkan ekonomi berbasis kepada sumber daya yang terbarukan, Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif masyarakat, Memberikan dampak sosial yang positif sehingga masyarakat menjadi lebih produktif.

2. BAHAN DAN METODE

Terdapat beberapa alur pemberdayaan stratejik berbasis Ekonomi Kreatif, yaitu perencanaan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi program apa yang paling tepat untuk mengembangkan kearifan lokal sebuah daerah dan sumber daya masyarakat seperti apa yang paling dibutuhkan untuk menjalankan program tersebut. Pada tahap ini pula perlu di susun sebuah tujuan dari pengembangan program usaha kreatif tersebut. Dimana program pada ekonomi kreatif ini membuat kerajinan tangan perca batik menyusun sisa-sisa kain batik menjadi tas yang sangat cantik.

2. Pelatihan

Pada tahap ini memberikan forum pelatihan kepada para ibu-ibu supaya mereka memiliki keterampilan untuk melakukan pengembangan kearifan lokal daerahnya melalui kegiatan ekonomi kreatif yakni kerajinan tangan membuat tas dari perca batik.

3. Pendampingan

Dalam menjalankan usahanya, pihak RT/ RW tetap melakukan pendampingan kepada para Ibu-ibu agar usahanya dapat mencapai tujuan yaitu berkembangnya kearifan lokal daerahnya.

4. Evaluasi

Proses ini dilakukan untuk memastikan apakah tujuan dari dibentuknya unit usaha perekonomian kreatif yang dijalankan oleh ibu-ibu tersebut telah mencapai sasaranyang telah ditetapkan atau tidak.

Sasaran kelompok pada pengabdian dalam pelaksanaan ekonomi kreatif di RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini di dasari karena pada saat ini berbagai kebijakan pemberdayaan masyarakat fokusnya masih di tataran kelurahan, sehingga beberapa masyarakat di level RW/RT masih mengalami kendala informasi untuk mengakses beberapa program pemberdayaan yang ada di tingkat kelurahan, solusi yang ditawarkan adalah melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis Rukun Tetangga/ Warga.

Adapun metode yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini guna mencapai tujuan yang tercantum di atas, akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghubungi ketua RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Karya untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan.

2. Menyelenggarakan pelatihan dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan yakni berupa pelatihan pembuatan produk yang disesuaikan dengan potensi warga masyarakat seperti yang sudah dijelaskan di atas. Selanjutnya ditinjau tingkat keberhasilannya untuk ditindaklanjuti, dan terakhir pembuatan laporan dari pelaksanaan pengabdian tersebut.

Mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa desa terpilih adalah RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Pengabdian ini diperkirakan akan dilaksanakan sekitar bulan Juni sampai dengan Oktober sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh pihak LPPM UIN Suska Riau. Adapun untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini, maka kami dapat menggambarkan melalui indikator ketercapaian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. 75% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan
2. Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir
Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari:
 - a. Pembagian/penyerahan bahan dan alat untuk keperluan membuat kerajinan tangan perca batik kepada masing-masing peserta, yang diperkirakan sebanyak 20 orang.
 - b. Pengenalan bahan dan alat oleh narasumber kepada peserta pelatihan
 - c. Narasumber mengarahkan produk apa yang akan dibuat
 - d. Mengarahkan cara-cara dan langkah membuat dari awal hingga akhir
 - e. Memulai kegiatan membuat kerajinan tangan perca batik
 - f. Mengawasi proses pelaksanaan membuat kerajinan tangan perca batik hingga selesai, termasuk mengajari yang belum paham dan membetulkan yang masih salah.
 - g. Mengoreksi hasil kerajinan tangan yang telah dibuat oleh peserta
3. 40% peserta mampu menghasilkan produk yang telah menjadi target dalam pelatihan tersebut sesuai dengan waktu yang disediakan.
4. Adanya pernyataan kepuasan dari seluruh peserta pelatihan (Masyarakat) dan pemerintah setempat (RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru).
5. Kelanjutan dari pelatihan (Berlanjut walaupun waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan sudah selesai).

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 Mei 2022 dari pukul 13.00 sampai pukul 17.30 wib dengan cara tatap muka dan praktek langsung (berbentuk pelatihan) dalam membuat kerajinan tangan perca batik di tempat yang telah ditentukan dengan dipandu oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Pada saat itu kami langsung melaksanakan kegiatannya di RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Pertemuan ini dimulai dengan penyambutan dari ketua RT dan RW setempat, dilanjutkan dengan perkenalan tim pengabdian yaitu Emilia Susanti, S.Pd, M.Pd, Penti Suryani, SP, M.Si Dr. Syafaruddin, M. Pd., Dr. Lusi Komalasari, M. Pd., Nurzena, M. Ag., dan Rudi Kurniawan dengan peserta pelatihan. Selanjutnya ada sedikit penyampaian materi yang memperkenalkan tentang semangat berwirausaha dan peluang-peluang bisnis melalui wirausaha yang bisa dimanfaatkan oleh warga muara takus dalam rangka pemberdayaan anak remaja dan ibu-ibu rumah tangga.

Pelatihanpun dimulai dengan memperkenalkan apa itu seni kerajinan tangan perca batik yang sekarang bias jadikan sumber mata pencarian, dan memperkenalkan kepada peserta tentang produk perca batik yang akan dibuat pada pelatihan saat itu serta memperkenalkan alat, bahan dan cara pembuatan produk tersebut. Awalnya tim pengabdian membagikan terlebih dahulu bahan dan alat untuk masing-masing peserta (sebanyak 20 orang), dan mulai mengajarkan dan mencontohkan bagaimana proses membuat produk tersebut secara bertahap dan diawasi serta dievaluasi diakhir proses.

Adapun produk yang dibuat adalah kerajinan tangan perca batik yang diberi nama "tas perca batik kalimantan". Jadi tas ini di buat dari sisa-sisa kain batik kalimantan dari tukang jahit dan kemudian bisa menjadi tas yang cantik bernuansa lokal. Sebenarnya apa yang kami ajarkan ini adalah agar outputnya ini bisa dijual kebeberapa tempat wisata di riau maupun seluruh indonesia dengan menggunakan media sosial, yaitu *shoppe*. Karena di samping bentuknya unik dan elegan, tas perca batik kalimantan ini juga punya nilai seni yang tinggi dan bisa mengajarkan teknik dan taktik dasar membuatnya. Hal ini disebabkan selama proses pelatihan berlangsung, peserta diajarkan untuk fokus pada bahan dan alat masing-masing sambil membentuk pola dengan rumus hitungan tertentu agar menjadi bentuk persegi. Sehingga dari awal sudah harus ditentukan produk dan polanya harus sesuai ukurannya. Dengan begitu ketika dijahit maka setiap sudut dan ukurannya akan sama rata dan seimbang.

Sehingga secara garis besar hasil kegiatan PPKM ini telah dapat dikatakan berhasil dilaksanakan oleh tim pengabdian, melalui indikator keberhasilan yang telah terlaksana pada pelatihan tersebut, diantaranya:

1. 75% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan

Dalam hal ini peserta pelatihan hadir secara keseluruhan, yakni dengan jumlah 20 orang peserta seperti yang telah ditunjuk oleh ketua RT dan RW disana. Mereka semua sangat antusias mengikuti kegiatan ini, bahkan datang tepat waktu.

2. Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir
Rangkaian kegiatan yang direncanakan juga sudah berjalan dan terlaksana dengan semestinya sesuai yang ditergetkan, yang terdiri dari:
 - a. Pembagian/penyerahan bahan dan alat untuk keperluan membuat kerajinan tangan perca batik kaimantan kepada masing-masing peserta, yakni sebanyak 20 paket.
 - b. Pengenalan bahan dan alat oleh narasumber kepada peserta pelatihan
 - c. Narasumber mengarahkan produk yang akan dibuat yaitu “tas perca batik kalimantan”
 - d. Mengarahkan cara-cara dan langkah “step by step” dalam membuat produk dari awal hingga akhir
 - e. Memulai kegiatan membuat kerajinan tangan tas perca batik kalimantan dengan paket yang telah dibagikan
 - f. Mengawasi proses pelaksanaan membuat kerajinan tangan perca batik hingga selesai, termasuk mengajari yang belum paham dan membetulkan yang masih salah.
 - g. Mengoreksi hasil kerajinan tangan yang telah dibuat oleh peserta
3. 40% peserta mampu menghasilkan produk yang telah menjadi target dalam pelatihan tersebut sesuai dengan waktu yang disediakan.
Dalam indikator ini sampai pada batas waktu yang telah ditentukan hampir 90% peserta berhasil membuat dan menyelesaikan produk tas perca batik kalimantan tersebut dengan rapi.
4. Adanya pernyataan kepuasan dari seluruh peserta pelatihan (Masyarakat) dan pemerintah setempat (RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru).
Peserta pelatihan menyampaikan rasa senang dan terimakasih mereka karena sudah memilih RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru sebagai tempat pengabdian dan mereka berharap tahun depan bisa kembali mengadakan pengabdian dengan tema yang berbeda pula. Ketua RT dan Ketua RW mengungkapkan hal yang sama dan terus mendukung program desa binaan UIN Suska Riau dan akan mengajak masyarakat lebih antusias untuk berwirausaha. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari program pengabdian UIN Suska Riau.
5. Kelanjutan dari pelatihan (Berlanjut walaupun waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan sudah selesai).
Hal ini tentunya perlu waktu untuk mengevaluasi kegiatan apakah berlanjut seperti yang mereka inginkan atau tidak. Namun dari pengakuan mereka kegiatan ini akan dilanjutkan dengan mulai membuat produk-produk lain yang bisa dibentuk dari perca batik kalimantan dan mulai mencoba memasarkannya karena produk rajutan tahun lalu masih berjalan sampai sekarang bahkan sudah ada yang memasarkannya. Tim pengabdian berharap pelatihan tahun ini memberikan hasil dan kegiatan ini tetap berlanjut.

Namun, meskipun kegiatan sudah berjalan dengan baik dan tercapai target yang diharapkan, ada beberapa hal yang ditemui pada saat pelaksanaan kegiatan, yang meliputi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung, antarlain:
 - a. Antusiasme para warga sebagai peserta pelatihan yang cukup tinggi dan terlihat sangat senang mendapatkan pelatihan seperti ini dan mereka sangat berterimakasih telah memilih RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru sebagai tempat pengabdian UIN Suska Riau.
 - b. Dukungan dari Kepala desa beserta jajarannya yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Beliau pun berharap kegiatan ini senantiasa dilaksanakan dan berkelanjutan.
 - c. Ketersediaan dana pendukung dari LP2M UIN Suska Riau guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini
 - d. Tersedia tenaga ahli yang mendukung terlaksananya pelatihan kerajinan tangan perca batik ini.
 - e. Akses yang mudah untuk menuju tempat pengabdian dan tempat tersebut memiliki objek wisata yang bisa dijadikan peluang berwirausaha untuk masyarakatnya.
2. Faktor Penghambat, antarlain:
 - a. Peserta pelatihan banyak yang belum memiliki pengetahuan awal tentang kerajinan tangan perca batik.

- b. Sebagian peserta yang lebih terfokus pada contoh barang yang sudah jadi, sehingga mereka ketika baru melihat sudah mengatakan susah dan inginnya membeli saja kalau ada dijual.
- c. Daya tangkap peserta bervariasi, ada yang cepat dan ada yang lambat memahaminya. Butuh kesabaran untuk mengajarkannya.
- d. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan, karena mereka inginnya lebih lama dengan membuat banyak produk. Namun pastinya hal itu akan membuat keterbatasan dana karena bahan perca batik ini lumayan tinggi (tergantung jenisnya).

Pada dasarnya masyarakat RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru bersama pemerintahnya sangat antusias jika ada yang datang ke daerah mereka dan mengajarkan hal-hal terkait pengembangan potensi yang dimiliki dan terlebih lagi berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakatnya, terutama bagi kaum ibu-ibu yang tidak bekerja sehingga mereka memiliki kegiatan dan masih bisa berusaha melalui kemampuan mereka untuk membantu perekonomian keluarganya.

Pola pengembangan kerajinan berbasis pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang dikembangkan oleh pemerintah saat ini memang menjadi salah satu produk unggulan masyarakat, karena selain harganya terjangkau namun juga terbilang berkualitas. Hal ini tentu saja bisa menjadi salah satu modal tersendiri ketika kita mulai memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi Asia). Salah satu kerajinan yang sudah merambah kalangan masyarakat adalah kerajinan perca batik. Kerajinan perca batik ini menjadi sebuah harapan baru bagi anda sekalian untuk membiasakan pada kerajinan tangan.

Terkait hal itu, adapun yang kami tawarkan ini hanya salah satu alternatif yang mungkin bisa dimanfaatkan oleh masyarakat RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru untuk membangun jiwa wirausaha mereka yakni dengan pelatihan pembuatan kerajinan tangan perca batik yang kami harapkan dengan adanya pelatihan ini masyarakat bisa nantinya menjual hasil kerajinan tangan tersebut sebagai ikon candi muara takus. Sebagaimana kita ketahui kerajinan tangan perca batik adalah sebuah barang seni yang dibuat seseorang baik menggunakan peralatan atau manual yang terbuat dari bahan perca batik sesuai dengan sifat dan ciri khas tipenya masing-masing. Kelebihan utama bahan perca batik adalah sifat perca batik yang elastis sehingga mudah dibentuk dan produk yang dihasilkan terkesan rapi, minimalis, dan modern berbeda dengan kerajinan yang dibuat dari bahan lain seperti kayu, dan lain sebagainya. Di samping itu kelebihan lainnya adalah tahan lama, terlihat eksklusif, sederhana namun sangat menarik, mudah dibersihkan dan harga terjangkau.

Kerajinan tangan perca batik ini bisa dijadikan cenderamata dan dewasa ini telah menjadi trend dan produk yang bisa dijual keseluruh indonesia dengan menggunakan platform shoppe. Kerajinan tangan perca batik sangat bagus jika dimanfaatkan sebagai salah satu produk yang bernuansa lokal, karena bisa dijadikan cenderamata di tempat wisata dan dijual ke seluruh indonesia. Sehingga dengan demikian, melalui pemberdayaan ibu-ibu di RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan perca batik ini dapat dijadikan peluang bisnis, dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dokumentasi kegiatan pelatihan kewirausahaan ekonomi kreatif dapat ditunjukkan pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Demo dan proses pelaksanaan**Gambar 2.** Hasil karya yang siap dipasarkan**4. KESIMPULAN**

Kesimpulannya kegiatan pelatihan membuat kerajinan tangan perca batik kalimantan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bekal untuk penguatan ekonomi bagi masyarakat khususnya anak, remaja dan ibu-ibu yang tidak hanya sebatas menjadi ibu rumah tangga. Tetapi membuka mata, membuka pola pikir mereka bahwa sekaranglah saatnya untuk lebih bisa meningkatkan kreatifitas yang mereka miliki agar bernilai ekonomi dan menjadi orang yang produktif. Semoga kedepannya orang-orang yang berada di RT 01 RW 04 Kelurahan Tuah Kaya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru baik pemerintah maupun seluruh masyarakatnya baik yang sudah menjadi peserta pelatihan maupun tidak untuk lebih termotivasi mengembangkan kreatifitas usahanya untuk kedepannya. Tidak ada kata terlambat untuk mulai mengimplementasikan sesuatu terlebih lagi bersemangat untuk bersama-sama membangkitkan jiwa wirausaha masyarakat. Sehingga perlu kiranya kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya cukup sampai di sini.

REFERENSI

- [1]. Allan, Tan, M.G., dan Soemardjan, S. 1980. *Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai*. Jakarta: YIIS.RKPD Kabupaten Kampar Tahun 2015 (online)
- [2]. Baskara, Mokhammad Imam. 2000. *Kemiskinan di Sektor Industri, Kajian tentang Proses Pemiskinan Buruh di Pabrik Rapi Jali, Bawen, Jawa Tengah*. Skripsi S-1 pada Jurusan Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. (online)
- [3]. Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025".
- [4]. Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [5]. <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/iknews/peran-ekonomi-kreatif-secara-nasional/> Diakses tanggal 22 Maret 2018.
- [6]. <http://kamparkab.bps.go.id> (BPS Kab.Kampar 2017)
- [7]. <http://sbm.binus.ac.id/files/2013/04/Kewirausahaan-dan-Ekonomi-Kreatif.pdf> ("Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif" (PDF).) Diakses tanggal 20 Maret 2018.
- [8]. https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_kreatif Diakses tanggal 20 Maret 2018.
- [9]. I Gusti Lanang, I ketut Suarta, Nyoman Meirejeki. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. Volume.9. No 1, Maret 2013. Jurusan Administrasi Niaga Dan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
- [10]. *Jurnal Ekonomi Kreatif*. Volume.1. No 1 Desember 2012. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif. Jakarta